

**PEMBELAJARAN *ONLINE* ANTARA TANTANGAN DAN HAMBATAN:  
ANALISIS PERSPEKTIF GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PAI  
DI ERA NORMAL**

**Oleh: Yuni Setia Ningsih, T. Zulfikar, Silahudin, Huwaida**  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Email: [yunisetianingsih@ar-raniry.ac.id](mailto:yunisetianingsih@ar-raniry.ac.id), [teuku.zulfikar@ar-raniry.ac.id](mailto:teuku.zulfikar@ar-raniry.ac.id),  
[huwaida@ar-raniry.ac.id](mailto:huwaida@ar-raniry.ac.id)

**Abstract**

PAI online learning experiences various challenges and obstacles. Teachers have experienced challenges and obstacles when learning online during the Covid-19 pandemic. In line with the experience, teachers certainly have their own responses if PAI learning is implemented online under normal conditions. This research is a qualitative research with the technique of giving questionnaires to PAI teachers. Information found that the obstacles and challenges of online PAI learning are that not all PAI materials can be studied online, it is difficult to determine learning methods so that learning targets are not achieved, and the platform used is not fully understood by teachers. PAI material that allows for online learning is material that is knowledge in nature (cognitive domain). In addition, teachers think that platforms that are easy to use are Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp, and YouTube. Furthermore, 64% of the respondents expressed their objections to implementing PAI learning online during normal era. Those who agreed as much as 36% gave the terms of PAI learning to be blended. The conditions are 20-40% online. In other words, face-to-face is more than online in percentage.

**Key Words:** *PAI Learning, Online, PAI Teachers*

**Abstrak:**

Pembelajaran PAI secara *online* mengalami berbagai tantangan dan juga hambatan. Tantangan dan hambatan telah dirasakan oleh guru ketika pembelajaran *online* pada masa pandemi covid-19. Berbekal pada pengalaman tersebut, guru tentunya memiliki tanggapan tersendiri jika pembelajaran PAI *online* diberlakukan pada kondisi normal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pemberian kuesioner kepada guru PAI. Informasi yang ditemukan bahwa hambatan dan tantangan pembelajaran PAI *online* adalah tidak semua materi PAI dapat dibelajarkan secara *online*, sulit untuk menentukan metode pembelajaran sehingga berimbas pada tidak tercapainya target pembelajaran, dan *platform* yang digunakan belum sepenuhnya dapat dipahami oleh guru. Materi PAI yang memungkinkan untuk dibelajarkan secara *online* yaitu materi yang bersifat pengetahuan. Selain itu, guru berpendapat bahwa platform yang mudah digunakan adalah *google classroom, google meet, zoom, whatsapp, dan youtube*. Selanjutnya, 64% dari responden menyatakan keberatannya untuk menerapkan pembelajaran PAI secara *online* pada masa normal. Adapun yang

menyatakan setuju sebanyak 36% memberikan persyaratan pembelajaran PAI dilakukan secara blended. Ketentuannya 20-40% *online*. Dengan kata lain, tatap muka lebih banyak persentasenya dibandingkan dengan *online*.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran PAI, Online, Guru PAI*

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran *online* bukan hal yang baru lagi dalam dunia pendidikan pada saat ini. Peralihan dari yang dulunya bersifat manual ke arah yang digital bukanlah hal yang mudah. Hal ini terjadi tidak dengan serta merta, akan tetapi memerlukan proses. Sebelum terjadinya covid 19, masyarakat sekolah belum terbiasa dengan platform pembelajaran *online* apapun. Meskipun platform yang digunakan dalam pembelajaran *online* sudah ada sebelum terjadinya covid-19, hanya sedikit lembaga pendidikan yang memanfaatkannya. Namun, setelah terjadinya pandemi covid 19, pembelajaran *online* sudah menjadi hal yang harus dihadapi dan diterima untuk dilaksanakan. Perlahan-lahan masyarakat sekolah terbiasa dengan istilah pembelajaran *online*, bahkan melaksanakannya sebagai respon terhadap tuntutan zaman.<sup>1</sup>

Terkait dengan isu pembelajaran *online*, telah banyak penelitian yang dilakukan. Apalagi ketika dan setelah terjadinya pandemi covid 19. Namun, dalam penelitian kali ini, terlebih dahulu perlu diklarifikasi dua istilah yang hampir berdekatan. Kedua istilah ini berdekatan secara makna, akan tetapi berbeda dalam konteks penerapannya. Yang pertama yaitu pembelajaran *online* dan yang kedua adalah pembelajaran berbasis digital.

Pembelajaran *online* adalah model pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini lebih memanfaatkan jaringan internet untuk kelancaran proses pembelajaran. Model yang digunakan boleh *synchronous* dan *asynchronous*.<sup>2</sup> Kehadiran guru dalam proses pembelajaran ini dilakukan. Namun, kehadiran guru terjadi tidak dalam satu ruang kelas dan tidak secara fisik menemani peserta didik. Tujuan pembelajaran, materi, dan lainnya disetting secara virtual. Dalam kondisi seperti ini, peserta didik masih memungkinkan menggunakan buku manual, seperti buku paket. Dengan kata lain, guru dan peserta didik berada di dimensi ruang yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional 2020 Pascasarjana UNNES, hlm. 302. *Online*: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/601/519>

<sup>2</sup> <https://www.evelynlearning.com/digital-learning-e-learning-online-learning-whats-the-difference/>

berbeda. Peserta didik nyata di ruang tertentu, akan tetapi guru berada di ruang virtual bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Di sisi yang lain, pembelajaran berbasis digital juga memanfaatkan jaringan internet. Modul pembelajaran serta instruksi pembelajaran dan lainnya didesain sedemikian rupa secara elektronik. Peserta didik tidak perlu lagi menggunakan buku manual. Guru dalam pembelajaran berbasis digital ini memungkinkan hadir di kelas secara fisik di kelas bersama dengan peserta didik. Di samping itu, guru juga memungkinkan untuk tidak hadir secara fisik di kelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran *online* adalah bagian dari pembelajaran berbasis digital dan lebih identik dengan ketidakhadiran guru secara fisik bersama-sama peserta didik di kelas. Sedangkan pembelajaran berbasis digital lebih menitikberatkan pada perangkat pembelajaran yang dikemas secara elektronik dan identik dengan kehadiran guru di kelas bersama-sama dengan peserta didik.<sup>4</sup>

Pembelajaran *online*, sama halnya dengan pembelajaran *offline*, dituntut untuk memenuhi target pembelajaran seperti yang tertera dalam kurikulum. Pembelajaran harus dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik peserta didik.<sup>5</sup> Apapun moda yang digunakan, apakah manual ataupun digital, *online* ataupun *offline*, proses pembelajaran harus mengarahkan ketiga domain tersebut.

Secara umum pembelajaran yang hanya berorientasi pada kognitif peserta didik saja, bukanlah pembelajaran yang ideal. Peserta didik akan mahir secara teori, akan tetapi minim dari sisi *skill* dan *attitude*. Begitu juga halnya, apabila pembelajaran hanya berorientasi pada aspek afektif saja akan memberikan dampak yang tidak baik. Sikap peserta didik bagus, akan tetapi tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang materi tertentu. Hal ini akan berimbas pada intake mereka ketika melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Sama halnya juga pembelajaran yang hanya berorientasi pada psikomotorik peserta

---

<sup>3</sup> Cepi Riyana, Konsep Pembelajaran Online, Modul 1, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>.

<sup>4</sup> <https://www.gurusiana.id/read/alvonsus/article/perbedaan-substansial-e-learning-online-learning-yang-belum-dipahami-dan-diketahui-14334>

<sup>5</sup> Nurbiah Pohan, Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa di MIS Amal Shaleh Medan, Medan: PPs UIN Sumatera Utara, 2017, hlm. 2, Online: <http://repository.uinsu.ac.id/3457/1/TEISIS%20NURBIAH%20POHAN.pdf>

didik, maka mereka akan memiliki *attitude* yang tidak terarah dan kurang pengetahuan. Idealnya pembelajaran mencakup ketiga aspek tersebut.

Pembelajaran *online* pada materi apapun, diusahakan untuk mencakup ketiga aspek tersebut. Hal ini yang pernah dilakukan oleh para guru di seluruh Indonesia pada masa pandemi covid 19. Terlepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, pembelajaran materi agama Islam (selanjutnya disebut pembelajaran PAI) dilakukan secara *online* pada masa pandemi. Proses pembelajaran PAI secara *online* pada masa pandemi dapat dijadikan pengalaman dan juga bahan evaluasi pada masa selanjutnya.

Guru dan peserta didik telah mengalami proses pembelajaran PAI secara *online*. Pengalaman mereka tentunya variatif. Ada yang merasa *welcome* dengan pembelajaran PAI secara *online* dan tidak sedikit juga yang merasa terpaksa. Begitu juga bagaimana pengalaman mereka ketika berkuat dengan teknologi yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Di antara mereka termotivasi untuk belajar, akan tetapi ada juga yang merasakan proses pembelajaran *online*, khususnya PAI,<sup>6</sup> menjadi permasalahan baru dari sektor ekonomi.

Pada era normal sekarang ini, pembelajaran PAI dituntut sesuai dengan pembelajaran abad 21. Ciri khas pembelajaran abad 21 adalah berbasis teknologi. Bahkan penerapan pembelajaran berbasis IT menjadi nilai lebih dalam proses akreditasi sekolah. Begitu juga kebijakan sekolah yang mewajibkan setiap sekolah menjalankan program kelas digital,<sup>7</sup> seperti yang dilakukan oleh Kemenag Aceh.

Terkait dengan tuntutan zaman dan juga kebijakan pemerintah tersebut, penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini berupaya mengeksplor pendapat guru dan juga peserta didik dalam konteks pembelajaran PAI secara *online*. Data ini berbeda dengan data pembelajaran PAI secara *online* pada masa pandemi covid 19. Kondisi sekarang ini berada pada masa *recovery* dari pandemi covid 19. Tuntutan pembelajaran abad 21 menjadi keniscayaan,<sup>8</sup> akan tetapi bukan paksaan. Dengan demikian data penelitian ini menjadi penting untuk dipaparkan.

---

<sup>6</sup> Siswati dan Istikomah, Problematika Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Kejuruan, *Academia Open*, Vol.6, 2022, hlm.10. Online: <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/2612/882?download=pdf>

<sup>7</sup> [https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/1583730334PANDUAN\\_DIGITAL\\_LAST\\_EDIT\\_\(1\).pdf](https://simlitbangdiklat.kemenag.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/1583730334PANDUAN_DIGITAL_LAST_EDIT_(1).pdf)

<sup>8</sup> Pembelajaran Abad 21 Menjawab Tuntutan Masa Depan, Online: <https://kendal.kemenag.go.id/berita/pembelajaran-abad-ke-21-jawab-tuntutan-masa-depan/>

Oleh karena itu, penelitian ini membatasi skop pada respon guru terkait dengan tantangan dan hambatan pembelajaran PAI secara *online*, materi-materi PAI yang seperti apa yang memungkinkan untuk dibelajarkan secara *online*, platform yang mudah digunakan, persentase belajar secara *online*, dan kiat untuk membelajarkan materi PAI secara *online* pada masa sekarang ini. Semua data ini dikaitkan dengan konteks masa normal sekarang ini. Data ini menjadi penting dan berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis tematis. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAI yang pernah mengalami proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Teknik pengumpulan data dengan cara pemberian angket kepada responden. Instrumen yang digunakan adalah lembaran angket yang bersifat tertutup dan terbuka.

## **B. Pembahasan**

Pembelajaran PAI secara *online* memerlukan media yang tepat sehingga pembelajaran menjadi efektif. Banyak media yang dapat digunakan guna mendukung terlaksananya pembelajaran PAI *online*. Di antaranya adalah sebagai berikut.<sup>9</sup>

- Ruang guru. Ruang guru didesain sedemikian rupa untuk mempermudah pemahaman peserta didik terkait dengan materi tertentu. Media *online* ini menggunakan moda berbayar bagi siapa saja yang ingin mengaksesnya.
- Rumah belajar. Rumah belajar diinisiasi oleh kemendikbud. Hal ini dilakukan untuk membantu guru yang mengajar secara *online*. Media ini hampir sama dengan ruang guru. Namun, media ini tidak berbayar dan dapat diakses secara gratis.
- *Google classroom*. *Google classroom* merupakan bagian dari servis *google*. *Google classroom* dapat diakses tanpa berbayar. Namun, pengakses harus memiliki akun *google* terlebih dahulu.
- Edmodo. Edmodo juga salah satu media pembelajaran *online* sama halnya dengan *google classroom*. Namun bedanya, edmodo adalah aplikasi tunggal, tidak sama dengan layanan servis *google*.

---

<sup>9</sup> 10 Aplikasi Belajar *Online* Gratis dan Terbaik 2020: Semakin Pintar di Rumah!, 10 Aplikasi Belajar *Online* (E-Learning) Gratis & Terbaik 2020 , *Online*: <https://jalantikus.com/tips/aplikasi-belajar-online-android/>

- Quipper. Quipper adalah aplikasi pembelajaran *online* yang berbayar. Secara khas, quipper hampir sama dengan edmodo dan *google classroom*.
- Zenius. Zenius juga dapat digunakan untuk pembelajaran *online*. Zenius sudah ada sejak tahun 2004 dan menjadi salah satu media yang memberikan *try out* untuk Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK).
- Kelas kita. Kelas kita dapat dijadikan sebagai media pembelajaran *online*. Aplikasi ini dapat diakses melalui android.
- *Brainly*. *Brainly* salah satu aplikasi untuk mencari jawaban pertanyaan tertentu. Pengakses dapat mengupload soal dan aplikasi ini akan menjawabnya.

Masih banyak lagi media pembelajaran *online* yang dapat digunakan. Namun, guru pada umumnya lebih terbiasa dengan aplikasi *google*, seperti *google classroom*, *google meet*, *google drive* dan lainnya. Aplikasi ini sangat mudah diakses melalui android. Media yang digunakan guna mendukung pembelajaran PAI *online* juga terkait dengan jenis platform *online* tertentu. Tentunya pemilihan platform harus sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah.<sup>10</sup>

Adanya media *online* dan juga platform yang mendukung, tidak menjadi garansi pembelajaran PAI *online* berjalan dengan sempurna. Masih saja ada kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Emawati dan Ihya 'Ulumuddin menegaskan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran *online* atau jarak jauh. Pertama terkait dengan permasalahan dalam membaca Al-Qur'an. Belajar tajwid diperlukan contoh yang nyata. Kedua, keterbatasan sarana *gadget*. Ketiga, terkait dengan jaringan internet.<sup>11</sup>

Data penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI secara *online* terjadi karena dua faktor (faktor guru dan faktor siswa). Permasalahan tersebut adalah

---

<sup>10</sup> Aryuna Dini Rahayu dan Muhammad Syahidul Haq, Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid 19, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.9, No.01, 2021, hlm.186

<sup>11</sup> Emawati dan Ihya Ulumuddin, Kesulitan Siswa dan Penanggulangan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid -19, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.18, No.01, 2022, hlm. 77-78

keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, penguasaan teknologi yang masih rendah, dan kurangnya keefektifan dalam belajar mengajar.<sup>12</sup>

Informasi tersebut masih terkait dengan pembelajaran PAI secara *online* pada masa pandemi covid-19. Di bawah ini disajikan data respon guru terkait pembelajaran PAI *online* pada era normal yang dirangkum secara tematis.

1. Tantangan dan hambatan pembelajaran PAI secara *online*

Data dalam tabel ini merupakan ringkasan angket yang diberikan kepada responden melalui *google form*.

No.	Pernyataan	Opsi Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Membelajarkan materi PAI secara <i>online</i> berbeda dengan ketika membelajarkan materi tersebut secara luring	50%	50%	0%	0%
2	Sulit untuk menentukan metode pembelajaran dalam membelajarkan materi PAI secara <i>online</i>	21,4%	57,1%	21,4%	0%
3	Sulit untuk memenuhi target tujuan pembelajaran ketika materi PAI diajarkan secara <i>online</i>	78,6%	21,4%	0%	0%
4	Orang tua / wali peserta didik tidak terlalu menghargai keberadaan guru sebelum terjadinya pembelajaran PAI <i>online</i> karena pandemi covid 19	7,1%	64,3%	28,6%	0%
5	Orang tua lebih menghargai dan memerlukan kehadiran guru/pengajar di kelas dibandingkan kehadiran guru secara <i>online</i>	57,1%	35,7%	7,1%	0%
6	Aplikasi pembelajaran <i>online</i> tidak serta merta mudah dipahami secara operasional	28,6%	64,3%	7,1%	0%
7	Keluhan orang tua terkait keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran <i>online</i> anak-anaknya	21,4%	71,4%	7,1%	0%
8	Pembelajaran <i>online</i> dapat menjadi media menanamkan akhlak islami kepada pembelajar	14,3%	14,3%	71,4%	0%
9	Pembelajaran <i>online</i> dapat menjadi media meningkatkan pengetahuan pembelajar terkait materi-materi agama Islam	21,4%	50%	28,6%	0%
10	Pembelajaran <i>online</i> dapat menjadi media penuntun kreativitas motorik	7,1%	50%	42,9%	0%

<sup>12</sup> Wibowo, Asian Journal of Applied Education (AJAE), Vol.01, No.01, 2022, hlm. 15-16

pembelajar terkait dengan materi-materi agama Islam yang bersifat praktik				
---	--	--	--	--

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa tantangan dan hambatan guru dalam membelajarkan materi PAI secara *online* adalah kekhasan materi PAI. Membelajarkan materi PAI berbeda dengan membelajarkan materi yang lain. Dalam materi PAI terkandung unsur yang bersifat keyakinan dan lebih cenderung abstrak. Misalnya tentang materi malaikat. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam membelajarkan materi PAI secara *online*.<sup>13</sup>

Selain itu, guru merasa kesulitan dalam menentukan model atau metode pembelajaran apa yang sesuai dalam membelajarkan materi PAI secara *online*. Model kooperatif tidak bisa sepenuhnya berjalan dengan baik ketika pembelajaran *online*. Kegamangan dan ketidakpastian dalam pemilihan model pembelajaran, berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sejatinnya pembelajaran itu multi arah antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran.<sup>14</sup>

Membelajarkan materi PAI secara *online* lebih memungkinkan hanya pada materi yang bersifat kognitif. Aspek pengetahuan peserta didik dapat dibangun melalui hafalan. Di sisi yang lain, responden menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam membelajarkan materi PAI yang bersifat afektif dan psikomotorik. Terlebih lagi terkait dengan penanaman akhlak islami akan sulit jika melalui moda pembelajaran *online*.<sup>15</sup> Meskipun setengah dari responden menyatakan memungkinkan untuk membelajarkan materi psikomotorik secara *online*, setengah responden lainnya menunjukkan penolakan.

Lebih lanjut lagi, selain proses pembelajaran yang didesain oleh sekolah, guru mendapatkan apresiasi yang lebih besar daripada sebelum masa berlakunya pembelajaran *online*. Pada masa pra pandemi, guru tidak terlalu mendapat tempat di hati para orang tua wali. Namun setelah terjadinya pandemi, orang tua wali peserta didik begitu menyadari betapa pentingnya peran dan fungsi guru

---

<sup>13</sup> Siswati dan Istikomah, Problematika Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Kejuruan, *Academia Open*, Vol.6, 2022, hlm.11. Online: <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/2612/882?download=pdf>

<sup>14</sup> Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional 2020 Pascasarjana UNNES*, h. 300. Online: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/601/519>

<sup>15</sup> Siswati dan Istikomah, Problematika Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Kejuruan, *Academia Open*, Vol.6, 2022, hlm.11. Online: <https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/2612/882?download=pdf>



dalam mendidik anak-anak mereka. Hal ini dirasakan ketika orang tua harus terlibat langsung mendampingi anak-anaknya dalam belajar pada pembelajaran *online*. Lebih-lebih lagi, ketika orang tua tidak terbiasa dengan teknologi.

Dengan demikian, responden secara mayoritas menyatakan terdapat tantangan dan kendala dalam membelajarkan materi PAI secara *online*. Tantangan yang mereka hadapi tidak hanya dari sisi platform yang digunakan, akan tetapi juga dari sisi metode, materi, aspek afektif dan psikomotorik. Sikap orang tua wali peserta didik ikut menjadi salah satu tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran *online*.

2. Kebersediaan guru dalam membelajarkan PAI secara *online* pada kondisi normal

Terkait dengan pembelajaran PAI secara *online* pada situasi normal, responden memiliki pendapat yang berbeda. Sebagian mereka menyatakan setuju dan sebagiannya lagi tidak. Mayoritas menyatakan penolakan. Sebanyak 9 responden (64%) tidak setuju dengan membelajarkan PAI pada masa normal. Yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap moda pembelajaran ini memberikan alasan bahwa tidak semua materi PAI dapat di-*online*kan, terutama yang terkait dengan sikap dan psikomotor dan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Di sisi yang lain, yang menyatakan persetujuannya terhadap pembelajaran ini memberikan statemen bahwa pembelajaran PAI secara *online* memudahkan guru. Guru dapat mengatur waktu dengan fleksibel.<sup>16</sup> Guru dapat berada dimana saja dan kapan saja pembelajaran berjalan dapat dilaksanakan.<sup>17</sup> Namun mereka menggarisbawahi, pembelajaran *online* boleh dilakukan dengan syarat bersifat blended.<sup>18</sup>

3. Materi PAI yang memungkinkan untuk dibelajarkan secara *online*

Mayoritas responden menyatakan bahwa materi PAI yang memungkinkan untuk dibelajarkan secara *online* adalah materi yang bersifat pengetahuan. Pengetahuan ini pun harus dikemas semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat memahami pesan di dalamnya dengan baik. Namun ada juga yang

---

<sup>16</sup> <https://binus.ac.id/knowledge/2021/12/5-alasan-mengapa-online-learning-adalah-masa-depan-pembelajaran/>

<sup>17</sup> <https://infojateng.id/read/15692/keuntungan-sistem-e-learning-siswa-fleksibel-tentukan-waktu-belajar/>

<sup>18</sup> Anang Nazaruddin, Teknologi Pembelajaran dalam Blended Learning, 2021, Online: <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin>

menyatakan materi yang bersifat praktik. Responden tersebut memberikan contoh seperti video praktik shalat dan berwudhu.

4. Platform yang digunakan

Responden menyebutkan bahwa platform pembelajaran *online* yang memungkinkan digunakan pada masa normal adalah *google classroom, google meet, zoom, whatsapp, dan youtube*. Platform ini lebih compatible dan familiar bagi responden. Responden lebih memilih platform tersebut lebih mudah diakses dan tidak banyak langkah dalam penerapannya untuk pembelajaran.

5. Persentase belajar secara *online*

Persentase pembelajaran PAI secara *online*, jika diharuskan pada kondisi normal, berkisar antara 20-40%. Dengan kata lain 20-40 % untuk belajar secara *online* dan selebihnya belajar secara tatap muka. Responden menegaskan bahwa pembelajaran PAI secara *offline* (tatap muka di kelas) lebih banyak persentasenya dibandingkan dengan *online*.<sup>19</sup> Mereka menambahkan, peran guru dalam pembelajaran di kelas secara *offline* lebih diutamakan. Profesi guru tidak dapat digantikan dengan teknologi.

6. Kiat untuk membelajarkan materi PAI secara *online* pada masa normal

Berdasarkan pengalaman yang pernah dilalui, responden memberikan kiat agar pembelajaran *online*, khususnya pada materi PAI dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target pembelajaran. Kiat-kiat tersebut adalah sebagai berikut:

- Sistem shift. Tidak seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran *online*. Sebagian peserta didik tetap *offline* dan sebagiannya lagi belajar secara *online*.
- Adanya kerjasama antara orang tua dan guru. Pembelajaran *online* tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari kedua belah pihak, terutama dukungan orang tua yang mendampingi peserta didik belajar secara *online* di rumah.
- Pembelajaran *online* tidak hanya memberikan tugas,<sup>20</sup> akan tetapi juga harus dibarengi dengan pertemuan virtual secara *live* antara guru dengan peserta didik. Guru dapat menggunakan *video conference* atau *google*

---

<sup>19</sup> Husni Idris, Pembelajaran Model Blended Learning, Jurnal Iqra', Vol.5, No.1, Januari-Juni 2011, hlm.6. Online: <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/562/466>

<sup>20</sup> Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah dan M. Hijrah M Saway, Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang, Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.2, No.3, 2020, h. 399.

*meet*. Hal ini dilakukan agar apa yang dimaksudkan oleh guru dapat diterima informasinya secara tepat oleh peserta didik.

- Mendesain video pembelajaran yang menarik. Jika tidak memungkinkan pertemuan virtual secara *live* dengan peserta didik, guru dapat menggantinya dengan video pembelajaran yang terkait dengan materi yang akan dibelajarkan.

### **C. Penutup**

Sebagai penutup dalam tulisan ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Secara evaluatif responden menyatakan tetap ada tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI secara *online*. Tantangan dan hambatan tersebut berimbas pada proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Mayoritas responden menolak pembelajaran PAI secara *online* jika masih ada solusi *offline*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan masih banyaknya kendala yang terjadi pada pembelajaran moda tersebut. Jika pun dipaksakan harus *online*, maka materi yang sifatnya pengetahuan dimungkinkan untuk dibelajarkan secara *online*. Platform *google classroom* dan *whatsapp* lebih mudah digunakan. Namun perlu digaris bawahi bahwa pembelajaran *online* hanya boleh 20-40% dibandingkan dengan *offline*. Selain itu, dalam menyajikan pembelajaran *online*, guru harus dapat mempersiapkan media yang menarik. Yang terakhir, tentunya peran dan kerjasama antara guru dan orang tua menjadi penting guna menyukkseskan pembelajaran PAI secara *online* di masa era normal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

10 Aplikasi Belajar *Online* Gratis dan Terbaik 2020: Semakin Pintar di Rumah!,  
10 Aplikasi Belajar *Online* (E-Learning) Gratis & Terbaik 2020 , *Online*:  
<https://jalantikus.com/tips/aplikasi-belajar-online-android/>

Anang Nazaruddin, Teknologi Pembelajaran dalam Blended Learning, 2021,  
*Online*: <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/teknologi-pembelajaran-dalam-blended-learning-anang-nazaruddin>

Aryuna Dini Rahayu dan Muhammad Syahidul Haq, Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.9, No.01, 2021.

- Cepi Riyana, Konsep Pembelajaran Online, Modul 1,  
<https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-M1.pdf>.
- Emawati dan Ihya Ulumuddin, Kesulitan Siswa dan Penanggulangan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid -19, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.18, No.01, 2022.  
<https://binus.ac.id/knowledge/2021/12/5-alasan-mengapa-online-learning-adalah-masa-depan-pembelajaran/>
- <https://infojateng.id/read/15692/keuntungan-sistem-e-learning-siswa-fleksibel-tentukan-waktu-belajar/>
- [https://simlitbangdiklat.kemendiknas.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/1583730334PANDUAN\\_DIGITAL\\_LAST\\_EDIT\\_\(1\).pdf](https://simlitbangdiklat.kemendiknas.go.id/simlitbang/spdata/upload/dokumen-penelitian/1583730334PANDUAN_DIGITAL_LAST_EDIT_(1).pdf)  
<https://www.evelynlearning.com/digital-learning-e-learning-online-learning-whats-the-difference/>
- <https://www.gurusiana.id/read/alvonsus/article/perbedaan-substansial-e-learning-online-learning-yang-belum-dipahami-dan-diketahui-14334>
- Husni Idris, Pembelajaran Model Blended Learning, Jurnal Iqra', Vol.5, No.1, Januari-Juni 2011. Online: <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/562/466>
- Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional 2020 Pascasarjana UNNES. *Online:*  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/601/519>
- Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional 2020 Pascasarjana UNNES. *Online:*  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/601/519>
- Nurbiah Pohan, Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik Siswa di MIS Amal Shaleh Medan, Medan: PPs UIN Sumatera Utara, 2017. Online:  
<http://repository.uinsu.ac.id/3457/1/TEISIS%20NURBIAH%20POHAN.pdf>
- Pembelajaran Abad 21 Menjawab Tuntutan Masa Depan, Online:  
<https://kendal.kemendiknas.go.id/berita/pembelajaran-abad-ke-21-jawab-tuntutan-masa-depan/>
- Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah dan M. Hijrah M Saway, Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran *Online* di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang, Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.2, No.3, 2020.

Siswati dan Istikomah, Problematika Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Kejuruan, *Academia Open*, Vol.6, 2022, hlm.10. Online:  
<https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/2612/882?download=pdf>

Wibowo, *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, Vol.01, No.01, 2022.